

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KAJIAN TEORI & KERANGKA BERFIKIR

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah proses peninjauan, analisa, dan panduan literatur yang sesuai dan relevan dengan topik penelitian yang diangkat oleh peneliti. Tinjauan pustaka melibatkan pencarian, membaca, dan memahami penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain yang sesuai dengan topik yang diangkat. Kajian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai topik penelitian terkait, mengidentifikasi teori yang sudah dikembangkan terkait topik penelitian, menghindari plagiasi, dan supaya tidak meneliti sesuatu yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang peneliti muatkan dalam penelitian dan selanjutnya dibuat kesimpulan dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang penulis kaji:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Raihan Akbar Khalil, Meilanny Budiarti Santoso	Generasi <i>Sandwich:</i> Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsia	2022	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data	Hasil penelitian ini adalah konflik peran yang dimiliki oleh generasi <i>sandwich</i> menyebabkan tidak dapat terpenuhinya

		n Sosial		berupa studi pustaka. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data primer yang didapatkan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui google dan google scholar.	keberfungsian sosial. Dan diperlukannya intervensi untuk memulihkan keberfungsian sosial generasi <i>sandwich</i> melalui intervensi pekerja sosial dan berbagai bentuk praktik yang dapat digunakan pada level individu, keluarga, dan lingkungan kerja.
<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konflik peran yang dihadapi oleh generasi <i>sandwich</i> dalam mencapai keberfungsian sosialnya, serta dampak yang ditimbulkan, dan memberitahukan solusi pada generasi <i>sandwich</i> dalam mencapai keberfungsian sosial. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dukungan sosial yang diberikan oleh komunitas Sobat <i>Sandwich</i> terhadap keberfungsian sosial mereka.</p>					
2.	Fitri Ayu Kusumaningrum	Generasi <i>Sandwich</i> : Beban Pengasuhan dan Dukungan Sosial pada Wanita	2018	Penelitian ini menggunakan subjek penelitian berupa ibu bekerja yang termasuk kategori generasi <i>sandwich</i> dimana mereka mengasuh	Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara dukungan sosial dan beban pengasuhan dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

		Bekerja		<p>orangtua dan anak yang tinggal satu rumah yang sama, total respon 108 orang.</p> <p>Pengumpulan data menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu mengenai suatu peristiwa.</p> <p>Penelitian ini juga menggunakan analisis statistik dengan metode analisis data <i>Product Momen</i> (Pearson).</p>	<p>semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah beban pengasuhan pada responden begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial, maka semakin tinggi beban pengasuhan yang dirasakan oleh responden.</p>
<p>Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara dukungan sosial dengan beban pengasuhan pada wanita generasi <i>sandwich</i> yang bekerja dengan hipotesis yang diuji berdasarkan pada perkiraan bahwa dukungan sosial berhubungan dengan beban pengasuhan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dukungan sosial oleh akun <i>@SobatSandwich</i> dalam meningkatkan keberfungsian sosial generasi <i>sandwich</i>.</p>					
3.	Ferlistya	Perbandingan	2022	Penelitian	Hasil dari penelitian ini

	Pratita Rari, Jamalludin, Putri Nurokhmah	Tingkat Kebahagiaan Antara Generasi <i>Sandwich</i> dan Non-Generasi <i>Sandwich</i>		dilakukan dengan menggabungkan metode kuantitatif (analisis regresi jalur) dan kualitatif (wawancara mendalam) yang dilakukan pada dua kelompok, yaitu generasi <i>sandwich</i> dan non-generasi <i>sandwich</i> dengan penarikan sampel non-probability sampling dan menggunakan instrumen kuesioner daring yang disebarluaskan lewat media sosial.	adalah tidak terdapat perbedaan tingkat kebahagiaan antara generasi <i>sandwich</i> dengan non-generasi <i>sandwich</i> , lalu variabel yang mempengaruhi kebahagiaan adalah kesehatan dan pendapatan, sedangkan jumlah tanggungan keluarga dan waktu luang tidak berpengaruh secara signifikan, dan yang terakhir keberadaan orang tua tidak membuat generasi <i>sandwich</i> merasa terbebani.
<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat kebahagiaan generasi <i>sandwich</i> dengan non-generasi <i>sandwich</i> yang didasarkan pada jumlah anggota keluarga yang ditanggungnya, kondisi kesehatan, waktu luang, dan jumlah pendapatan per bulan. Sedangkan penulis fokus meneliti pengaruh dukungan sosial terhadap kemampuan generasi <i>sandwich</i> dalam mengatasi tuntutan-tuntutan dalam kehidupan mereka.</p>					

4.	Novie Purnia Putri	Intervensi Pekerjaan Sosial Terhadap Perempuan Pekerja Generasi <i>Sandwich</i>	2022	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti memperoleh data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Hasil penelitian ini adalah dinamika perempuan generasi <i>sandwich</i> yang bekerja berbeda antara satu dengan yang lainnya karena mempunyai perbedaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Lalu hal-hal yang harus diperhatikan dalam intervensi pekerjaan sosial adalah penggunaan dan penyalahgunaan kekuatan kaum pria dan perempuan, isu-isu perawatan, mengidentifikasi cara perawatan, dan pengalaman secara personal individu.
<p>Penelitian ini bertujuan untuk melihat dinamika perempuan generasi <i>sandwich</i> yang bekerja dan intervensi pekerjaan sosial yang dapat dilakukan dalam permasalahan yang sedang dialami, seperti pengasuhan yang dilakukan secara bersamaan kepada orang tua lansia dan</p>					

anak juga tanggung jawab pada pekerjaan yang tentunya membutuhkan adaptasi dan berdampak pada kehidupan sebagai individu. Sedangkan penulis tidak hanya berfokus pada perempuan pekerja generasi *sandwich*, tetapi juga kepada laki-laki pekerja yang generasi *sandwich*.

5.	Bambang Indrakentjana, M.Pd., Ph.D	Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Peningkatan Keberfungsia n Sosial Penyandang Cacat Fisik Di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.	2013	Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori. Sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan simple random sampling dengan cara diundi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap peningkatan keberfungsian sosial yang dirasakan oleh penyandang cacat fisik sebesar 69,1%. Bagi mereka dukungan sosial ialah sumber daya sosial yang mampu menolong mereka pada saat menghadapi suatu kejadian dan besarnya pengaruh dukungan sosial terhadap peningkatan keberfungsian sosial penyandang cacat fisik dipengaruhi oleh dukungan emosional, penghargaan,
----	------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					instrumental, dan informasional.
<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik penyandang cacat fisik, permasalahan dan hambatan yang dialami oleh penyandang cacat fisik dalam meningkatkan keberfungsian sosialnya, dan juga pengaruh dukungan sosial yang dirasakan oleh penyandang cacat fisik terhadap peningkatan keberfungsian sosialnya. Penelitian ini berfokus pada pengaruh dukungan sosial pada peningkatan keberfungsian sosial penyandang cacat fisik, sedangkan penulis fokus meneliti pada pengaruh dukungan sosial terhadap peningkatan keberfungsian sosial pada generasi <i>sandwich</i>.</p>					
6.	Mayang Indah Lestari	Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Yayasan Panti Asuhan Muslimin Di Jakarta Pusat	2019	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa sampling jenuh.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada remaja di Panti Asuhan Muslimin Jakarta Pusat.
<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada remaja di Panti Asuhan Muslimin Jakarta Pusat. Sedangkan penulis meneliti pengaruh dukungan sosial pada peningkatan keberfungsian sosial generasi <i>sandwich</i>.</p>					
7.	Franky	Identifikasi	2017	Penelitian ini	Hasil dari penelitian ini

	Febryanto Banfatin	Peningkatan Keberfungsi an Sosial Dan Penurunan Risiko Bunuh Diri Bagi Penderita Gangguan Kesehatan Mental Bipolar Disorder Di Kota Medan Melalui Terapi Pendampinga n Psikososial		menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis data berupa reduksi data, penyajian data, serta pengambilan keputusan dan verifikasi. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.	adalah model yang efektif dalam meningkatkan keberfungsian sosial penderita gangguan bipolar adalah: Psikoedukasi, Terapi Afeksi berbasis Keluarga, Teknik Koping Bersama, Sahabar Nasehat dan Sahabat Kontrol, dan Support Group.
<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model-model terapi pendampingan psikososial yang dapat meningkatkan keberfungsian sosial dan menurunkan risiko bunuh diri. Sedangkan penulis berfokus pada meningkatkan keberfungsian sosial generasi <i>sandwich</i> melalui dukungan sosial oleh akun Sobat <i>Sandwich</i>.</p>					
8.	Engine Kubota, Anis Nur Faizah MS, Sandya Mahendra, Agusti	<i>Millennials and the Sandwich Generation: The Challenge of</i>	2022	Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif yang	Hasil dari penelitian ini adalah tantangan yang dihadapi oleh generasi <i>sandwich</i> ialah mengenai permasalahan ekonomi,

	Prayoga, Ulfah Dwi Rahmawati	<i>Adapting Self-Identity Across Time</i>		digabungkan dengan pendekatan fenomenologis, serta studi kepustakaan.	stres, dan pola asuh. Keuangan merupakan permasalahan yang sensitif bagi generasi <i>sandwich</i> , kondisi keuangan tersebut berpotensi membuat generasi <i>sandwich</i> menjadi stres akibat beban hidup dan permasalahan berat lainnya, selain itu, karena generasi <i>sandwich</i> yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, membuat ia menitipkan anak kepada orang tuanya, hal itu menyebabkan sang anak mendapatkan dua pola asuh berbeda, antara dari orang tua anak dan kakek neneknya.
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui definisi generasi milenial dan generasi <i>sandwich</i>					

secara mendalam, mengkaji lebih jauh generasi milenial yang juga merupakan generasi *sandwich*, dan juga untuk mengetahui pola adaptasi generasi milenial dan generasi *sandwich* di era industri 4.0. Sedangkan fokus penelitian penulis adalah bagaimana dukungan sosial dapat berpengaruh dalam meningkatkan keberfungsian sosial generasi *sandwich* di akun Sobot *Sandwich*.

9.	Aang Supriatna	<i>Explaining Sandwich Generation Phenomena in the Modernity Dimension</i>	2022	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menyebar Google Form dan melakukan wawancara kepada masyarakat usia produktif dan pelajar.	Hasil dari penelitian ini adalah masih banyak yang salah mengartikan mengenai fenomena generasi <i>sandwich</i> karena menilai fenomena ini sebagai salah satu bentuk eksploitasi anak dan menjadi hal yang tidak mudah untuk dijalani bagi generasi <i>sandwich</i> . Salah pengertian ini disebabkan oleh kurangnya ilmu mengenai kewajiban seorang anak kepada orang tuanya padahal hal ini menjadi sebuah kesempatan yang baik untuk dapat berbakti kepada kedua orang tua dan dapat
----	----------------	----------------------------------------------------------------------------	------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					menjalankannya dengan ikhlas supaya menjadi berkah.
<p>Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi masyarakat mengenai fenomena generasi <i>sandwich</i> dalam dimensi modernitas. Sedangkan penulis berfokus pada bagaimana akun Sobat <i>Sandwich</i> berpengaruh dalam meningkatkan keberfungsian sosial melalui dukungan sosial yang diberikan melalui akun tersebut.</p>					
10.	Erika Emnina Sembiring, Lenny Gannika, Anggun Rizty Proklamasia Layuck	Hubungan Dukungan Sosial dengan Keberfungsian Sosial pada Eks Pasien Covid-19 di Sulawesi Utara	2022	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan teknik pengambilan sampel berupa consecutive sampling	Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara dukungan sosial dengan keberfungsian sosial pada eks pasien Covid-19. Dukungan sosial tersebut didapatkan dari keluarga, teman, dan juga masyarakat sekitar eks pasien Covid-19 yang dapat membuat mereka menjalankan keberfungsian sosialnya setelah sembuh dan kembali dalam lingkungan sosialnya.

<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dukungan sosial dengan keberfungsian sosial pada eks pasien Covid-19 di Sulawesi Utara. Sedangkan dalam penelitian penulis berfokus pada pengaruh dukungan sosial terhadap keberfungsian sosial generasi <i>sandwich</i> di komunitas Sobat <i>Sandwich</i>.</p>					
11.	Afina Azizah, Budi Muhammad Taftazani, Sahadi Humaedi	Upaya Peningkatan Keberfungsian Sosial Terhadap Eks Pasien covid-19	2020	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa studi <i>literature</i> .	Hasil dari penelitian ini adalah perlunya membangun hubungan sosial dengan eks pasien covid-19 supaya dukungan sosial kepada mereka tetap terjaga karena dengan mendapatkan dukungan sosial dari lingkungannya membuat eks pasien covid-19 dapat menjalankan keberfungsian sosialnya dengan baik.
<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya meningkatkan keberfungsian sosial eks pasien covid-19, sedangkan penulis fokus meneliti kepada meningkatkan keberfungsian sosial pada generasi <i>sandwich</i> dengan dukungan sosial yang diberika oleh akun @SobatSandwich.</p>					
12.	Oktaviana Purnamasari,	Komunitas Virtual	2019	Penelitian ini menggunakan	Hasil dari penelitian ini adalah komunitas

	Pudji Muljono, Kudang Boro Seminar, Dodik Briawan	Sebagai Bentuk Dukungan Sosial Bagi Orang Tua Yang Memiliki Anak Dengan Gangguan Spektrum		pendekatan kualitatif dengan metode etnografi virtual dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan pada akun Facebook LRD Member Suar Autisme, serta wawancara terhadap admin akun tersebut.	virtual dapat berfungsi sebagai sebuah sarana bagi anggotanya untuk mendapatkan dukungan sosial berupa dukungan informasi dan emosi.
<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pertukaran informasi yang terjadi dalam komunitas virtual orang tua anak ASD dan untuk mengetahui bentuk dukungan sosial yang terdapat didalam akun komunitas tersebut. Sedangkan penulis fokus meneliti pengaruh dukungan sosial dalam meningkatkan keberfungsian sosial generasi <i>sandwich</i> di akun komunitas Sobat <i>Sandwich</i> dan bentuk dukungan sosial yang diberika oleh akun tersebut.</p>					
13.	Angelina Tambunan, Arif, Atik Rahmawati	Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Keberfungsian Sosial Orang	2023	Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi deskriptif. Informan	Hasil dari penelitian menunjukkan adanya lima dukungan sosial keluarga, yaitu dukungan instrumental dengan menyiapkan kebutuhan dasar dan

		<p>Dengan Gangguan Jiwa Di Dusun Persil, Desa Rojopolo, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Lumajang</p>		<p>penelitian ini dipilih dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> dan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.</p>	<p>kesehatan ODGJ, dukungan emosional dengan mengamati kondisi emosional ODGJ sehingga dapat mengetahui kapan waktu kambuhnya, lalu dukungan penilaian dengan merespon perilaku negatif yang muncul dengan cara menenangkan, menegur, dan mengingatkan ODGJ, dukungan penghargaan dengan memberikan apresiasi ketika ODGJ melakukan kegiatan positif, dan terakhir dukungan informasional berupa memberikan informasi kepada ODGJ tentang langkah-langkah kesembuhan ODGJ secara mandiri.</p>
<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menjelaskan dukungan sosial yang diberikan</p>					

oleh keluarga terhadap keberfungsian sosial ODGJ. Sedangkan penulis fokus meneliti dukungan sosial yang diberikan oleh akun Sobot *Sandwich* dalam meningkatkan keberfungsian sosial generasi *sandwich*.

14.	Afina Azizah, Muhamad Rafly Fauzan, Sahadi Humaedi	Upaya Peningkatan Keberfungsian Sosial Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)	2023	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber literatur.	Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa ODHA sanggup untuk menjalankan keberfungsian sosialnya yang diukur dari konsep keberfungsian sosial, yaitu individu dapat menjalankan pengaruhnya dengan baik, individu dapat menjalankan tanggung jawabnya terhadap orang lain, dan individu mendapatkan kepuasan diri dari pelaksanaan tugas serta pengaruh yang ia jalankan. Hal tersebut tidak luput dari adanya dukungan yang didapatkannya dari keluarga, teman, pendamping, dan
-----	----------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------	------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					masyarakat sekitarnya.
<p>Penelitian ini bertujuan untuk meneliti upaya meningkatkan keberfungsian sosial terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Sedangkan penulis fokus meneliti peningkatan keberfungsian sosial terhadap generasi <i>sandwich</i> melalui dukungan sosial yang didapatkan dari akun Sobot <i>Sandwich</i>.</p>					
15.	Sabiq Aushaful Husain, Wilodati, Rika Sartika	<i>Sandwich</i> <i>Parenting:</i> Pola Asuh Keluarga Abad 21	2021	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. Pemilihan partisipan dilakukan melalui teknik <i>purposive sample</i> .	Hasil dari penelitian ini adalah anak dari generasi <i>sandwich</i> akan mendapatkan dua pola asuh dari generasi yang berbeda, yaitu dari kakek-neneknya dan orang tuanya karena tinggal dalam satu atap yang sama. Tipe pola asuh yang digunakan ialah authoritative yang melibatkan anak dalam pembagian pengaruh domestik serta melibatkan anak dalam mengambil keputusan keluarga.
<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh keluarga abad 21 yang memiliki keadaan “diapit” atau generasi <i>sandwich</i>. Sedangkan penulis fokus pada bagaimana generasi <i>sandwich</i> mendapatkan dukungan sosial dalam meningkatkan keberfungsian sosial mereka melalui akun Sobot <i>Sandwich</i>.</p>					

Penelitian mengenai dukungan sosial dan peningkatan keberfungsian sosial pada individu yang dilakukan oleh Afina Azizah, Budi Muhammad Taftazani, Sahadi Humaedi, 2020; Angelina Tambunan, Arif, Atik Rahmawati, 2023; Bambang Indrakentjana, 2013; Franky Febryanto Banfatin, 2017; Erika Emnina Sembiring, Lenny Gannika, Anggun Rizty Proklamasia Layuck, 2022; Mayang Indah Lestari, 2019. Dari beberapa penelitian tersebut berfokus pada pengaruh dukungan sosial terhadap peningkatan keberfungsian sosial individu yang memiliki masalah sosial atau psikis. Penulis meneliti mengenai pengaruh dukungan sosial dalam meningkatkan keberfungsian sosial pada generasi *sandwich* karena belum ada yang meneliti mengenai topik tersebut.

Aang Supriatna, Mohammad Rindu Fajar Islamy, Kokom Siti Komariah, Muhamad Parhan, Adila Hafidzani Nur Fitria, 2022; Engine Kubota, Anis Nur Faizah MS, Sandya Mahendra, Agusti Prayoga, Ulfah Dwi Rahmawati, 2022; Ferlistya Pratita Rari, Jamalludin, Putri Nurokhmah, 2021; Fitri Ayu Kusumaningrum, 2018; Novie Purnia Putri, 2022; Raihan Akbar Khalil, Meilanny Budiarti Santoso, 2022; Sabiq Aushaful Husain, Wilodati, Rika Sartika, 2021. Beberapa penelitian tersebut fokus pada fenomena generasi *sandwich* dan isu-isu yang ada di dalam kehidupan mereka.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana Purnamasari, Pudji Muljono, Kudang Boro Seminar, Dodik Briawan, 2019. meneliti mengenai komunitas virtual sebagai bentuk dukungan sosial kepada pengikutnya, tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh akun media sosial komunitas virtual tersebut kepada pengikutnya.

Dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan memberikan pemahaman bahwa adanya dukungan sosial yang diberikan oleh orang disekitar individu, seperti teman, pasangan, orang tua, keluarga, dan masyarakat sekitar berpengaruh besar dalam meningkatkan keberfungsian sosial mereka. Tidak hanya orang disekitar, tetapi juga sebuah komunitas dapat berpengaruh dalam memberikan dukungan sosial kepada individu yang memiliki permasalahan yang sama, seperti dukungan informasi dan emosional. Skripsi yang dibuat oleh penulis berfokus pada pengaruh dukungan sosial terhadap peningkatan keberfungsian sosial pada generasi *sandwich* di komunitas *online* Sobat *Sandwich* untuk melihat bagaimana dukungan sosial yang diberikan oleh komunitas tersebut berpengaruh dalam meningkatkan keberfungsian sosial pengikutnya di platform *Instagram*.

## **2.2 Kajian Teori**

Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Dukungan Sosial, Keberfungsian Sosial, Generasi *Sandwich*, dan Komunitas *Online*.

### **2.2.1 Konsep Dukungan Sosial**

#### **A. Definisi Dukungan Sosial**

Dukungan sosial adalah berbagai bentuk dukungan berupa bantuan instrumental, emosional, dan informasional yang diberikan oleh individu, keluarga, masyarakat, dan kelompok kepada individu lainnya saat mengalami situasi yang sulit. Dukungan sosial dapat dilakukan dengan memberikan nasehat, motivasi, saran, dan juga membantu individu yang sedang mengalami masa sulit dalam mencari jalan keluarnya. Dukungan sosial dapat dilakukan secara formal dan informal. Secara formal berarti dukungan dapat didapatkan melalui pelayanan yang disediakan oleh profesional pelayanan kemanusiaan, sedangkan dukungan informal didapatkan melalui jejaring kekerabatan, sukarelawan, dan kelompok

masyarakat. Dukungan sosial juga didefinisikan sebagai tingkat jaringan sosial yang dapat diakses oleh seorang individu melalui ikatan sosial yang terjalin dengan individu lain, kelompok, dan juga komunitas yang lebih besar (Song et al., 2011).

Menurut Sarafino dalam (Aini, 2013) menyebutkan bahwa dukungan sosial mengarah pada kesenangan yang dirasakan oleh individu, perasaan akan kepedulian, dan individu yang menerima pertolongan merasa dihargai, diterima, dan dicintai oleh kelompok pemberi dukungan. He (1976) mengartikan dukungan sosial sebagai sebuah informasi dan membagi tiga informasi sesuai dengan fungsinya, yaitu informasi yang membuat seseorang percaya bahwa ia disayangi dan dipedulikan (dukungan emosional), lalu informasi yang membuat individu merasa dinilai dan dihargai (dukungan harga diri), dan menjadi bagian dari jaringan dan memiliki tanggung jawab bersama. Menurut Putra (2019) dukungan sosial mampu untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri seseorang terhadap pilihannya sendiri dan membantu seseorang dalam mengatasi permasalahan hidup individu serta jenis dukungan sosial yang diberikan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu tersebut. Kemudian menurut House dan Khan dalam (Lestari, 2019) dukungan sosial ialah tindakan yang membantu dengan melibatkan emosi, memberikan informasi, bantuan instrument, dan penilaian individu dalam memandang permasalahannya. Lalu Goldsmith (dalam Suryani, 2017) menyebutkan bahwa dukungan sosial merupakan bagaimana seseorang berbicara mengenai sebuah masalah kemudian individu lain dapat membantunya.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial ialah suatu bentuk dukungan yang diberikan oleh orang lain, baik itu individu, keluarga, teman, atau kelompok terhadap orang lain yang sedang mengalami masalah. Dukungan sosial dapat diberikan melalui nasehat,

validasi, dan masukan atas masalah yang sedang dialaminya, atau memberikan kenyamanan secara fisik dan psikologis dengan begitu dapat membuat individu menjadi merasa dicintai, dikasihi, menjadi tenang, diperhatikan, muncul rasa percaya diri, serta mengubah persepsi negatif tentang permasalahannya menjadi persepsi yang positif.

## **B. Jenis-Jenis Dukungan Sosial**

Terdapat beberapa jenis dukungan sosial menurut Elizabeth M. Tracy dalam (Roberts, 2009), yaitu:

1. Dukungan emosional, yaitu hadirnya seseorang untuk mendengarkan perasaan individu, menyenangkan hati, dan memberikan dorongan.
2. Dukungan informasional, yaitu hadirnya seseorang yang mengajarkan individu akan sesuatu, memberikan informasi dan nasihat, dan membantu dalam membuat keputusan utama.
3. Dukungan konkret, yaitu hadirnya seseorang yang membantu individu secara tidak langsung atau secara kasat mata, meminjamkan sesuatu, memberikan informasi, dan membantu individu dalam melakukan tugas atau mengambil pesannya.

Lalu Sarafino dalam (Rif'ati et al., 2018) juga menyebutkan beberapa jenis dukungan sosial, yaitu:

1. Dukungan emosional, yaitu pengungkapan empati, kepedulian, perhatian, simpati, kasih sayang kepada individu lain, dan hadirnya seseorang dalam memberikan dorongan.
2. Dukungan penghargaan, yaitu bentuk dukungan berupa ungkapan yang didapatkan dari orang sekitarnya, seperti orang tua, teman, pasangan, atau kelompok sosial.

3. Dukungan instrumental, yaitu bentuk dukungan berupa material, seperti bantuan dana, sumbangan dana, dan bantuan lainnya.
4. Dukungan informatif, yaitu bentuk dukungan yang bersifat nasihat, memberi saran, dan memberitahukan hal baik yang telah dilakukan oleh individu.

Dengan uraian diatas dapat dipahami bahwa berbagai jenis dukungan sosial diberikan oleh orang lain terhadap individu yang sedang menghadapi masalahnya dengan memberikan bentuk dukungan berupa nasihat, informasi, bantuan, memberikan empati dan simpati, ungkapan penghargaan dan bentuk dukungan lainnya yang dapat membuat individu merasa dikasihi, disayangi, dan dipedulikan sehingga ia dapat mengubah persepsi negatif dirinya menjadi positif.

### **C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial**

Dalam (Rif'ati et al., 2018) disebutkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang memengaruhi dukungan sosial, yaitu:

#### **- Faktor Internal**

1. Persepsi, yaitu persepsi yang dimiliki oleh seseorang sebagai penerima dukungan sosial dari orang lain
2. Pengalaman pribadi, yaitu segala hal yang telah terjadi dalam kesadaran individu atau kelompok terhadap peristiwa tertentu

#### **- Faktor Eksternal**

Yaitu faktor yang memengaruhi seseorang dari luar diri individu tersebut yang dapat berpengaruh pada kehidupan sosial, kesejahteraan sosial, dan kesehatan mentalnya yang didapatkan dari orang disekitarnya, seperti keluarga, pasangan, teman, komunitas, dan lainnya.

Sedangkan menurut Sarafino dalam (Listanti, 2014) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi dukungan sosial yang diterima oleh seseorang, yaitu:

1. Penerima dukungan, yaitu dukungan sosial akan diterima oleh individu jika ia memiliki proses sosialisasi yang baik dengan lingkungan sosialnya, seperti adanya timbal balik dalam memberikan bantuan, keterbukaan diri supaya orang lain dapat mengetahui jika ia membutuhkan dukungan sosial karena seseorang tidak bisa mendapatkan dukungan sosial jika ia tidak terbuka dan tidak memberi tahu kepada orang lain jika membutuhkan pertolongan.
2. Penyedia dukungan, yaitu orang disekitar individu yang diharapkan mampu memberikan dukungan sosial kepadanya atau menjadi sumber dukungan sosial.
3. Komposisi dan struktur jaringan sosial, yaitu hubungan yang dipunyai oleh seseorang di lingkungan sekitarnya dan keluarganya yang dapat dilihat dari jumlah orang yang memiliki frekuensi sering dalam berhubungan dengan individu, seberapa sering mereka berhubungan, dan posisi orang lain tersebut dalam kehidupan individu (penerima dukungan sosial), seperti apakah mereka anggota keluarga, teman, rekan kerja, dan lainnya. Dan terakhir kedekatan individu dan kepercayaan yang dimiliki antara satu sama lain kerabatnya.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa orang-orang disekitar individu dapat menjadi sumber dukungan sosial bagi individu yang sedang mengalami masalah, seperti dukungan yang diterima dari keluarga, dari orang-orang yang dianggap istimewa bagi individu tersebut, dan dukungan teman sebaya.

## 2.2.2 Konsep Keberfungsian Sosial

### A. Definisi Keberfungsian Sosial

Keberfungsian sosial adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan fungsi sosialnya atau kapasitas individu dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan status sosialnya. Hal senada disampaikan oleh Achlis dalam (Banfatin, 2017) tentang keberfungsian sosial, yaitu kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan pengaruhnya pada saat berinteraksi dalam situasi sosial yang bertujuan untuk mewujudkan nilai individu dalam mencapai kebutuhan hidup. Suharto dalam (Mujahiddin, 2022) mengartikan keberfungsian sosial sebagai kemampuan individu dan sistem sosial dalam memenuhi kebutuhan dasar, menjalani peran sosial, dan menghadapi tekanan serta guncangan dalam hidupnya.

Menurut Bartlett dalam (Fahrudin, 2012) keberfungsiaan sosial merupakan kemampuan mengatasi ( *coping* ) dari tuntutan ( *demands* ) lingkungan yang merupakan tugas-tugas kehidupan. Dalam buku tersebut juga di kehidupan yang normal harus terdapat keseimbangan antara tuntutan lingkungan dengan kemampuan seseorang dalam mengatasinya. Jika antara kemampuan mengatasi ( *coping* ) dengan tuntutan tidak seimbang, maka dapat terjadi masalah karena tuntutan yang diterima oleh seseorang melebihi kemampuan mengatasi ( *coping* ) individu.

Taufiqurokhman et al (2022) menyebutkan bahwa keberfungsian sosial ialah individu, keluarga, dan komunitas dapat disebut berfungsi sosial jika mampu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam kehidupan mereka. Newbrough dalam (Tampubolon dan Syamsuddin, 2023) menjelaskan bahwa keberfungsian sosial sebagai kemampuan seseorang

dalam melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan oleh individu sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa keberfungsian sosial adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan kehidupannya sesuai dengan peran sosial dan tugas yang dimilikinya, dalam penelitian ini, keberfungsian sosial mengarah pada bagaimana generasi *sandwich* mampu mengatasi tuntutan-tuntutan yang diterima oleh mereka di lingkungan sekitarnya terutama oleh dua generasi yang menjadi tanggungan mereka. Setiap individu memiliki tugas dan peran sosial yang berbeda dan memiliki tolok ukur yang berbeda dalam mencapai keberfungsian sosialnya. Keberfungsian sosial juga mengacu pada bagaimana individu mengatasi permasalahan hidupnya, bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, dan bagaimana mereka memandang nilai dalam hidupnya dan tugas kehidupannya karena cara pandang seseorang dapat memengaruhi tingkat keberfungsian sosial seseorang.

## **B. Indikator Keberfungsian Sosial**

Terdapat beberapa indikator keberfungsian sosial menurut Achlis (dalam Banfatin, 2017), yaitu:

1. Individu dapat menjalankan tugas-tugas di kehidupannya, peran, dan fungsinya
2. Individu dapat menjalankan hobi dan minatnya dengan intens
3. Individu mempunyai rasa kasih sayang pada dirinya sendiri dan orang di lingkungan sosialnya
4. Individu dapat menghargai persahabatan dan menjaganya
5. Individu memiliki daya kasih sayang yang besar

6. Individu memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya
7. Individu memperjuangkan tujuan hidupnya
8. Individu belajar untuk mengatur diri sendiri dan disiplin
9. Individu memiliki persepsi dan pemikiran yang realistik

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa poin indikator keberfungsian sosial untuk menilai apakah individu sudah mencapai keberfungsian sosialnya atau belum, seperti apakah individu sudah menjalankan hobi dan minatnya dengan baik, apakah individu dapat memperjuangkan tujuan hidupnya, atau apakah individu memiliki kasih sayang kepada lingkungan sosialnya, dan lainnya. Indikator tersebut digunakan untuk melihat apakah keberfungsian sosial generasi *sandwich* sudah terpenuhi atau belum.

### **C. Karakteristik Keberfungsian Sosial**

Adapun karakteristik keberfungsian sosial menurut Miftahul Huda (2009), yaitu:

1. Keberfungsian Sosial Efektif

Yaitu keberfungsian sosial yang sistem sumbernya dapat memenuhi kebutuhan keluarga, individu, kelompok, dan masyarakat. Keberfungsian sosial efektif disebut juga dengan keberfungsian adaptif. Sistem sumber yang mampu untuk memenuhi kebutuhan tersebut dapat membuat individu yang memiliki ketidakberfungsian sosial menjadi berfungsi sosial karena sistem pendukung yang baik dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, masyarakat, dan kelompok dapat meningkatkan keberfungsian sosial seseorang sehingga mampu untuk mengatasi tuntutan yang dimiliki olehnya.

## 2. Keberfungsian Sosial Beresiko

Yaitu Keberfungsian sosial ini disebut beresiko karena terdapat faktor-faktor tertentu yang dapat menghambat individu dalam menjalankan fungsi sosialnya dengan efektif. Faktor-faktor ini bisa berasal dari individu, keluarga, kelompok sosial, atau bahkan masyarakat yang menyebabkan individu sulit dalam menjalankan fungsi sosialnya.

## 3. Keberfungsian Sosial Maladaptif

Yaitu kondisi sistem yang tidak mampu untuk beradaptasi dalam memenuhi kebutuhan manusia, hal ini terjadi karena adanya masalah pada sistem sumber yang gagal memberikan peluang pada individu sehingga membuat ia menjadi tidak berfungsi sosial. Yang artinya, individu menjadi tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, tidak mampu menyelesaikan permasalahan sosial yang dimilikinya, dan juga tidak dapat menjalankan peran sosialnya dengan maksimal.

Dalam penelitian ini, karakteristik keberfungsian sosial relevan dengan keberfungsian sosial generasi *sandwich*, seperti keberfungsian sosial efektif yang mengacu pada bagaimana sistem dukungan yang dimiliki oleh generasi *sandwich* dapat membantu mereka dalam mengatasi tuntutan yang dimilikinya, lalu pada keberfungsian sosial beresiko, generasi *sandwich* yang memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dua generasi di keluarganya, beresiko untuk memiliki stress ataupun tekanan sehingga membuat mereka kesulitan dalam menjalankan fungsi sosialnya. Dan terakhir keberfungsian sosial maladaptif, yaitu generasi *sandwich* yang kesulitan dan tidak mampu untuk memenuhi tuntutan sosial yang dimilikinya, yaitu memenuhi kebutuhan hidup dua generasi di keluarganya (orangtua dan anak/adik).

### 2.2.3 Konsep Generasi *Sandwich*

#### A. Definisi Generasi *Sandwich*

Generasi *sandwich* adalah sebuah istilah yang mengartikan suatu kondisi individu yang terhimpit oleh dua generasi, yaitu generasi yang lebih tua (orangtua) dan generasi yang lebih muda (anak-anak). Istilah generasi *sandwich* dipopulerkan oleh seorang pekerja sosial, yaitu Dorothy A. Miller pada tahun 1981 dalam bukunya yang berjudul “The Role Of Grandparents in the Lives of Children”. Umumnya generasi *sandwich* adalah individu-individu yang berada di usia pertengahan atau dewasa madya dan memiliki peran ganda dimana mereka bertanggung jawab atas orang tua dan mertuanya.

Kondisinya yang terhimpit oleh dua generasi membuat generasi *sandwich* harus membagi sumber daya yang dimilikinya untuk orang tua lansia dan keluarga intinya. Adanya peran dan tanggung jawab yang ganda membuat generasi menghadapi berbagai tantangan serta dampaknya, baik itu dari segi fisik, psikologis, sosial, emosional, dan keuangan (Kusumaningrum, 2018). Salah satu faktor penyebab munculnya generasi *sandwich* ialah ketidakmampuan orangtua dalam merencanakan hari tuanya, hal tersebut membuat orangtua gagal memperkirakan pendapatan di masa tuanya (Supriatna et al., 2022).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa generasi *sandwich* adalah individu yang berada di antara dua generasi, yaitu generasi di atasnya (orangtua) dan generasi dibawahnya (Anak atau saudaranya). Generasi *sandwich* harus berbagi sumber daya yang dimilikinya untuk dua generasi tersebut dan untuk dirinya sendiri. Generasi *sandwich* umumnya dialami oleh individu dewasa awal (19-40 tahun) dan dewasa madya (40-60 tahun).

## B. Karakteristik Generasi *Sandwich*

Menurut para ahli (dalam Khalil & Santoso, 2022) terdapat beberapa kategori dari generasi *sandwich*, yaitu:

- 1) Burke, menyebutkan kategori *the traditional sandwich generation*, yaitu generasi *sandwich* berusia 50-60 tahun yang berada di antara dua generasi, yaitu orang tua lansia, anak, hingga cucu.
- 2) Carol Abaya, menyebutkan kategori *the club sandwich* yang terdiri dari individu dengan usia 50-60 tahun dan terhimpit antara lansia, anak, cucu, atau individu dengan usia 30-40 tahun yang memiliki anak, orang tua lansia, dan kakek-nenek.
- 3) Carol abaya, juga menyebutkan kategori *the open faced sandwich*, yaitu individu yang terlibat dalam memberikan pengasuhan pada saudara atau kerabatnya yang sudah berumur.

Selain itu, fenomena generasi *sandwich* juga umumnya terjadi pada keluarga yang memiliki pendapatan yang rendah atau finansial yang tidak stabil, hal ini membuat generasi *sandwich* membutuhkan sumber penghasilan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan dirinya sendiri serta beban tanggungan. Generasi *sandwich* harus membiayai kebutuhan primer keluarganya, seperti biaya kesehatan, membayar utang, membayar pendidikan anggota keluarganya, dan juga memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa generasi *sandwich* selain memenuhi kebutuhan diri mereka sendiri juga harus memenuhi kebutuhan orangtua dan keluarganya. Hal ini membuat generasi *sandwich* harus mampu mengatur dengan baik sumber daya yang dimilikinya supaya dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Hal ini dapat menimbulkan suatu tekanan tersendiri bagi mereka karena harus mengeluarkan tenaga

ekstra dalam membagi fokusnya antara berkerja untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, orang tua, dan keluarga intinya dengan membagi waktu untuk menghabiskan waktu dengan keluarga dan lingkungan sosialnya.

### **C. Tantangan Keberfungsian Sosial pada Generasi *Sandwich***

Situasi generasi *sandwich* yang membuatnya memiliki peran ganda dapat berpengaruh dalam mencapai keberfungsian sosial mereka, seperti terjadinya perubahan di dalam diri mereka karena harus menjalankan dua peran disaat bersamaan. Berikut beberapa tantangan keberfungsian sosial pada generasi *sandwich*:

1. Tidak dapat menjalankan peran sosialnya secara efektif karena mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan, keluarga, dirinya sendiri, dan merawat orangtua. Keterbatasan ini membuat generasi *sandwich* memiliki tingkat stress yang tinggi karena dituntut untuk memiliki keseimbangan antara pekerjaan, merawat orangtua dan anak.
2. Kondisi “terhimpit” yang dijalani oleh generasi *sandwich* membuat individu dapat merasa berat menjalaninya hingga mengganggu psikologisnya jika tidak dijalankan secara ikhlas.
3. Tantangan ekonomi, hal ini menjadi tantangan yang besar bagi generasi *sandwich* karena harus menanggung beban dirinya sendiri, orangtua, dan anaknya. Dan generasi *sandwich* juga secara tidak langsung dituntut untuk menjaga kestabilan ekonominya supaya masing-masing kebutuhan dapat terpenuhi.
4. Menurunnya performa bekerja mereka karena harus mengorbankan waktu mereka dalam melakukan pekerjaan karena harus merawat orangtua dan keluarganya.

5. Kurangnya dukungan sosial yang generasi *sandwich* dapatkan dapat menghambat individu dalam mencapai keberfungsian sosialnya karena sebagai manusia generasi *sandwich* membutuhkan bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya, baik itu kebutuhan fisik, kebutuhan sosial, dan kebutuhan psikologis.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa generasi *sandwich* memiliki tantangannya sendiri dalam mencapai keberfungsian sosialnya. Hal yang dapat membantu mereka untuk mencapai keberfungsian sosial adalah salah satunya dengan mendapatkan dukungan sosial karena disaat seseorang sedang mengalami masalah mereka akan mencari dukungan sosial dari orang-orang disekitarnya, dengan begitu mereka akan merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai (Kubota et al., 2022).

#### **2.2.4 Konsep Komunitas *Online***

##### **A. Definisi Komunitas *Online***

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa individu dan memiliki ketertarikan dan tujuan yang sama. Di dalam komunitas, individu saling berbagi kepercayaan, kebutuhan, sumber daya, kepedulian, dukungan, dan lainnya. Di era digital ini sudah banyak tersebar komunitas dimana anggotanya tidak saling bertemu secara fisik atau disebut dengan komunitas *online*. Adapun pengertian komunitas *online* menurut ahli (Yanuar Herlambang, S.Sn., 2014), yaitu:

1. Jasmadi (2008) komunitas *online* adalah sekelompok individu yang berkomunikasi menggunakan internet sebagai media utamanya dan tidak bertemu secara fisik.
2. Laudon dan Traver (2003) komunitas *online* merupakan sebuah area dimana individu-individu mampu untuk berbagi pendapat dan berinteraksi secara *online*.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa komunitas *online* adalah sebuah kelompok dimana anggotanya tidak bertemu secara langsung, tetapi melalui media *online* dan kelompok tersebut memiliki tujuan yang sama. Dalam komunitas, anggotanya akan saling berbagi pandangan, dukungan, saran, pendapat, kasih sayang, dan lainnya yang dibutuhkan oleh anggota komunitas tersebut.

### **B. Karakteristik Komunitas *Online***

Komunitas *online* menggunakan internet sebagai media utama dalam membangun hubungan dan tidak mengadakan pertemuan secara fisik atau bertemu secara langsung. Berbagai media yang menggunakan internet dapat dipakai untuk membentuk komunitas *online*, seperti ruang chat, suara, video, zoom, dan lainnya. Komunitas *online* pada umumnya terbentuk karena adanya kesamaan dalam berbagai hal, seperti pekerjaan, hobi, kondisi, minat, dan sebagainya. Karena komunitas *online* dapat diakses melalui internet tanpa harus ada pertemuan secara fisik, maka anggotanya pun dapat berasal dari wilayah yang berbeda-beda dan tidak hanya berasal dari satu wilayah saja.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa komunitas *online* memiliki karakteristik sendiri yang membedakannya dengan komunitas yang mengharuskan anggotanya bertemu secara langsung. Dalam komunitas *online* individu dari berbagai wilayah dapat bersatu berdasarkan pada tujuan yang sama dan mereka hadir untuk bercerita pengalaman satu sama lain, memberi dan mendapatkan dukungan, serta berbagi pandangan.

### **C. Peran Komunitas *Online* dalam Memberikan dukungan Sosial**

Menurut Sarason (Esmiati & Kusumadewi, 2017) dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi seseorang yang didapatkan dari orang lain yang dapat dipercaya sehingga individu mengetahui bahwa ada

orang lain yang menghargai, memperhatikan, dan mencintai dirinya. Sedangkan komunitas *online* adalah suatu kelompok yang menggunakan media internet untuk berinteraksi dan anggotanya memiliki tujuan yang sama yang didalamnya terdapat dukungan, kepedulian, berbagi pengalaman, dan lainnya. Dengan adanya komunitas *online*, individu dapat menerima dukungan sosial dan mendapatkan informasi tertentu yang berkaitan dengan permasalahan yang dialaminya. Melalui komunitas *online* juga individu bisa mendapatkan dukungan informasi dan dukungan emosional (Purnamasari et al., 2019), terlebih pada komunitas *online* di *Instagram* yang mana dalam akun komunitas terdapat sejumlah informasi yang dibagikan oleh admin akun komunitas *online* tersebut. Dengan adanya komunitas *online* juga berpotensi untuk menjadi sumber daya dalam pemberian dukungan sosial yang berupa pemberian penguatan, membangun harapan dan optimis dalam diri individu, serta memberikan empati dan simpati.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunitas *online* menjadi salah satu sumber dukungan sosial karena dengan adanya komunitas *online*, individu berpotensi untuk mendapatkan informasi, saran, dan pengalaman sesama anggota terkait isu tertentu, seperti yang ada dalam komunitas *online* Sobat *Sandwich*. Selain itu komunitas *online* juga dapat menjadi wadah bagi anggotanya untuk berbagi pengalaman, emosi, perasaan, dan pandangan mereka yang dapat diberikan melalui ruang chat, postingan akun, ataupun kolom komentar. Hal ini berguna bagi individu yang merasa terisolasi dari lingkungan sosialnya dan tidak mendapatkan dukungan sosial yang dibutuhkan olehnya dari sekitarnya.

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan awal dalam sebuah penelitian, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H0: Tidak ada pengaruh dari dukungan sosial terhadap peningkatan keberfungsian sosial generasi *sandwich* di komunitas online Sobot *Sandwich*.
- H1: Terdapat pengaruh dari dukungan sosial terhadap peningkatan keberfungsian sosial generasi *sandwich* di komunitas online Sobot *Sandwich*.